

HIKMAH MEMAHAMI GERHANA BULAN DENGAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN

Muhamad Aldi¹, Sunhaji²

¹Pascasarjana UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto

²Pascasarjana UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: aldi33401@gmail.com

ABSTRACT

This article discusses a natural phenomenon, namely a lunar eclipse which is integrated with verses of the Qur'an. A lunar eclipse is a natural phenomenon where the moon is between the moon's shadow because the position is parallel to the moon, earth, and sun. When an eclipse occurs, Islam teaches us to increase worship such as sunnah eclipse prayers, increase dhikr, istighfar and prayer. From an Islamic perspective, a lunar eclipse is one of the signs of the greatness of Allah SWT. By understanding the lunar eclipse, we can learn and take wisdom from the phenomenon of a lunar eclipse. A lunar eclipse is also a moment to reflect on sins, increase istighfar, and get closer to Allah SWT with eclipse prayers (khusuf prayers). There are so many lessons and wisdom that we can take from studying the signs of the greatness of Allah SWT such as this lunar eclipse phenomenon by studying it through the Qur'an and integrating it with scientific evidence will increase our faith and piety to the creator of this universe. Allah SWT provides guidance and guidance through the verses of the Qur'an which have no doubt in them. By understanding the phenomenon of this lunar eclipse, we as Muslims are increasingly aware of the importance of studying and understanding science about the universe. This provides an opportunity for Muslims to improve their understanding and skills in the fields of astronomy, science and technology, and can apply them in everyday life with full gratitude and devotion to Allah SWT.

Keywords: *wisdom of lunar eclipse, Verses of the Qur'an*

ABSTRAK

Artikel ini membahas terkait dengan sebuah fenomena alam yaitu gerhana bulan yang diintegrasikan dengan ayat-ayat al-qur'an. Gerhana Bulan merupakan fenomena alam dimana ketika bulan berada diantara bayangan bulan karena posisi sejajar bulan, bumi, dengan matahari. Ketika terjadinya gerhana islam mengajarkan untuk memperbanyak ibadah seperti salat sunnah gerhana, memperbanyak berzikir, istighfar dan berdo'a. Dalam perspektif islam gerhana bulan merupakan salah satu tanda-tanda kebesaran Allah Swt. Dengan memahami gerhana bulan kita dapat mempelajari dan mengambil hikmah dari adanya fenomena gerhana bulan. Gerhana bulan juga menjadi momen untuk merenungkan dosa, memperbanyak istighfar, dan mendekati diri kepada Allah Swt dengan salat gerhana (salat khusuf). Banyak sekali pelajaran serta hikmah yang bisa kita ambil dari mempelajari tanda-tanda kebesaran Allah Swt seperti fenomena gerhana bulan ini dengan mempelajarinya lewat Al-Qur'an dan diintegrasikan dengan pembuktian sains akan menambah keimanan dan ketakwaan kita kepada sang pencipta alam semesta ini. Allah Swt memberikan petunjuk dan bimbingan melalui ayat-ayat Al-Qur'an yang tidak ada keraguan di dalamnya. Dengan memahami fenomena gerhana bulan ini membuat kita sebagai umat islam semakin sadar akan pentingnya mempelajari dan memahami ilmu pengetahuan tentang alam semesta. Ini memberikan kesempatan bagi umat Islam untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam bidang astronomi, sains, dan teknologi, serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh rasa syukur dan pengabdian kepada Allah Swt.

Kata kunci : *Hikmah Gerhana Bulan, Ayat-Ayat Al-Qur'an*

A. PENDAHULUAN

Gerhana adalah kegelapan yang terjadi ketika bayangan suatu objek bergerak di depan objek lain untuk memblokir cahayanya (*The world book Encyclopedia United States of America: World Book, Inc., 1989*). Dengan kata lain, gerhana bisa diartikan dengan peristiwa astronomi yang terjadi apabila bayangan suatu benda terhalang oleh benda yang lain. Gerhana bulan terjadi ketika bulan memasuki bayangan bumi.

Hal ini terjadi ketika Bumi berada di antara Matahari dan Bulan, dan cahaya Matahari terhalang oleh Bumi sehingga menimbulkan bayangan yang membuat Bulan tampak gelap. Gerhana bulan hanya terjadi saat bulan purnama. Gerhana bulan dibedakan menjadi dua jenis, yaitu gerhana bulan penumbra, yaitu sebagian bulan berada dalam bayangan bumi, dan gerhana bulan total, yaitu bulan seluruhnya berada dalam bayangan bumi.

Gerhana dalam literasi bahasa arab diistilahkan dengan khusuf dan khusuf. Pada hakikatnya istilah ini dipergunakan untuk menyebut gerhana matahari maupun gerhana bulan, dimana kata khusuf lebih dekat untuk diartikan dengan gerhana matahari sedangkan kata khusuf untuk gerhana bulan. Adapun

gerhana dalam bahasa Inggris disebut dengan *eclipse* (Alimuddin, 2014; Fauziah & Kurniawan, 2022).

Gerakan bulan menghasilkan beberapa fenomena alam seperti pasang surut air laut, gerhana bulan, dan gerhana matahari. Pasang surut adalah fluktuasi berkala pada permukaan air laut yang disebabkan oleh interaksi gravitasi antara bumi, bulan, dan matahari. Tinggi pasang surut pada fase bulan baru dan bulan purnama lebih besar dibandingkan saat fase bulan kuartir karena pada saat itu bumi, bulan, dan matahari berada dalam sebaris, menciptakan gaya gravitasi yang lebih kuat

.Gerhana bulan terjadi saat bulan purnama, ketika bulan berada di posisi berlawanan dengan matahari, dan sinar matahari tertutup oleh bayangan bumi.

Proses Terjadinya Gerhana Bulan, terdapat 2 macam gerhana bulan yaitu gerhana bulan sebagian dan gerhana bulan total. Gerhana bulan sebagian terjadi apabila bulan masuk pada daerah penumbra. Penumbra adalah daerah bayangbayang bumi yang tidak terlalu gelap. Adapun gerhana bulan total terjadi apabila bulan masuk pada daerah bayang-bayang umbra bumi. Umbra

adalah daerah bayang-bayang bumi yang gelap (Dewi, 2023)

Gerhana bulan dan matahari merupakan fenomena alam yang sudah ada sejak jutaan tahun lalu. Kemunculan fenomena ini dapat diprediksi dan dapat diperhitungkan. Pergantian antara bulan dan matahari berjalan sangat teratur. Ada hukum ketetapan yang telah mengaturnya (Sari, 2022)

Menentukan kapan terjadinya gerhana, para ilmuwan sains dan Ilmu Falak telah banyak yang meneliti dan mempelajari berbagai metode, salah satunya hisab (perhitungan) gerhana.

Selain itu, para ilmuwan sains dari NASA juga menggunakan sistem algoritma dalam menentukan gerhana Matahari dan Bulan. Dimana dalam perhitungannya, NASA telah mengumumkan prediksinya selama kurun waktu 5.000 tahun, sejak tahun-1999 sampai tahun +3000 (2000 SM hingga 3000 CE), yang mana sejak waktu tersebut, penduduk Bumi akan menyaksikan gerhana Matahari sebanyak 11.898 kali dan fenomena gerhana Bulan sebanyak 12.064 kali (<https://eclipse.gsfc.nasa.gov/solar.html>)

Fenomena gerhana bisa dikatakan sebagai fenomena biasa, yang mana pada hakikatnya dalam Tata Surya kita semua benda langit berotasi

mengelilingi matahari. Masing-masing planet mempunyai satelit alami yang ikut berputar mengelilingi matahari mengikuti planet itu sendiri. Gerhana dianggap istimewa karena jangka waktu terjadinya tidaklah sebentar dan tidak semua tempat dapat menyaksikannya secara langsung ataupun total.

Setahun, biasanya Indonesia paling banyak dapat mengamati gerhana bulan total sebanyak dua sampai tiga kali dan gerhana matahari sebanyak satu sampai dua kali dalam setahun. Dengan catatan, tidak semua daerah dapat kebagian menikmati gerhana matahari atau bulan secara total. Untuk mengamati gerhana itu sendiri, selain harus menentukan waktu dan tempat, para penggiat astronom biasanya ikut mempertimbangkan prakiraan cuaca di wilayah yang akan menjadi tempat mereka mengat.

Jika prakiraan cuacanya mendung dan berawan, maka sudah dipastikan gerhana akan sulit diamati. Fenomena gerhana pertama kali terjadi pada masa kepemimpinan Nabi Muhammad saw., yang mana pada saat itu bertepatan dengan wafatnya Ibrahim putra Rasulullah. Lantas banyak orang-orang yang menganggap bahwa; “sebab wafatnya Ibrahim, terjadilah

gerhana matahari."Yang kemudian ditanggapi angung oleh Rasulullah Saw (A. Kadir, 2012).

"Sesungguhnya Matahari dan Bulan adalah bagian dari kekuasaan Allah. Gerhana Bulan maupun Matahari terjadi bukan karena kematian seseorang. Apabila kalian melihat gerhana, maka bertakbir, berdoa kepada Allah, dirikanlah shalat dan bersedekahlah wahai umat Muhammad," (HRMuslim).

Menurut sejarahnya, berdasarkan hadis Nabi Muhammad saw. Diperoleh pengetahuan bahwa pada saat Nabimasih hidup, pernah terjadi gerhana Matahari. Namun, hadis-hadis tersebut belum terinci sebanyak apagerhana terjadi dan kapan waktunya. Kendati demikian, melalui perhitungan Ilmu Falak/astronomi dapat diketahui bahwa selama periode kenabian, telah terjadi gerhana sebanyak delapan kali gerhana. Empat kali pada periode Mekah dan empat kali periode Madinah (Alimuddin. 2016). Sejak saat itu banyak masyarakat Madinah yang menganggap bahwa gerhana sebagai pertanda kematian seseorang. Kemudian para ulama mazhab fikih menjadikan gerhana sebagai ibadah sunnah yang dianjurkan dalam Islam.

Ketika terjadinya gerhana di suatu daerah islam mengajarkan untuk melaksanakan sholat, perbanyak dzikir, istighfar, takbir sebagaimana yang telah di jelaskan sebelumnya. Dengan adanya gerhana ini kita bisa melihat langsung salah satu kekuasaan Allah Subhanahu Wata'ala.

Fenomena gerhana bulan maupun gerhana matahari tidak ada kaitannya dengan kehidupan atau kematian seseorang, dan tidak ada ritual ritual yang harus di praktikan ketika gerhana berlangsung seperti yang dilakukan orang orang terdahulu yang mempercayai bahwa gerhana bisa membahayakan terutama bagi seorang ibu yang sedang mengandung sang bayi. Hal itu hanyalah mitos belaka yang seharusnya tidak dipercayai oleh masyarakat karena apa yang dilakukan tidak memasuki akal menurut pengetahuan (Fauziah & Kurniawan, 2022).

A. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian studi kepustakaan yang mengandalkan sumber-sumber seperti jurnal ilmiah, dan Al-Quran untuk mendalami topik terkait gerhana bulan. Metode yang diterapkan adalah analisis deskriptif kualitatif, di

mana informasi dikumpulkan, dicatat, dan dianalisis dalam bentuk teks.

Penelitian ini mengikuti langkah-langkah pengumpulan data sekunder dari berbagai dokumen untuk dibaca dan dianalisis. Analisis data mengacu pada pendekatan Milles dan Huberman, yang melibatkan reduksi data dari literatur, penyajian informasi, dan pembuatan kesimpulan.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

GERHANA BULAN DALAM AL-QUR'AN

Al-Quran tidak secara spesifik menyebutkan "gerhana bulan" dengan istilah yang eksplisit, tetapi ada ayat-ayat yang mengisyaratkan fenomena gerhana dan tanda-tanda kekuasaan Allah Swt, termasuk gerhana bulan. Beberapa surah yang relevan antara lain:

1. Q.S Yasin Ayat: 40

لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ
النَّهَارِ ۗ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ

Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya (orbit).

Ayat ini menjelaskan bahwa terjadinya gerhana adalah ketika matahari, bulan, dan bumi berada di satu garis lurus. Jika bulan

menghalangi cahaya matahari ke bumi, maka itu adalah gerhana matahari. Jika bumi menghalangi cahaya matahari sampai ke bulan maka disebut dengan gerhana bulan. Itulah fenomena alam yang kadang terjadi.

Allah menciptakan bulan sebagai cahaya, matahari sebagai sumber cahaya, dan Allah menciptakan orbit atau garis edar segala benda langit untuk kehidupan manusia di bumi, dan sebagai tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berfikir. Oleh karena itu, marilah kita tinggalkan mitos-mitos ketika terjadi gerhana bulan atau gerhana matahari, tetapi kita banyak beristighfar banyak mohon ampun dan selalu bertaqarrub kepada Allah SWT.

2. Q.S Ar-Rahman Ayat: 5

الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ بِحُسْبَانٍ ﴿٥﴾

Matahari dan bulan (beredar) sesuai dengan perhitungan.

Ayat ini menjelaskan tentang salah satu tanda kekuasaan Allah Swt adalah bahwa matahari dan bulan beredar pada porosnya menurut perhitungan yang sangat teliti dan tepat tanpa cacat. Salah satu nikmat Allah SWT, yaitu

peredaran matahari dan bulan yang teratur dan terhitung, yang memiliki peran penting dalam kehidupan di bumi seperti dalam menentukan waktu, musim, dan sistem penanggalan.

Revolusinya mengelilingi Matahari, Bumi dapat menghasilkan bayang-bayang Matahari yang terbagi menjadi dua gambaran: (1) gambaran umbra atau gambaran inti, yang mana bayangan ini terlihat sangat gelap, dan (2) gambaran penumbra atau semu, yang mana bayangan ini terlihat samar (Arwin J.R: 2018).

3. Q.S Az-Zariyat Ayat: 7

وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الْحُبُوبِ

Demi langit yang mempunyai jalan-jalan (yang kukuh)

Ayat ini merupakan sumpah Allah, Dia bersumpah dengan langit yang memiliki jalan-jalan yang teratur, seperti orbit bintang-bintang dan galaksi. Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Kementerian Agama RI menjelaskan bahwa "al-hubuk" merujuk pada jalan-jalan yang teratur dan kukuh di langit.

4. Q.S Al-Qiyamah Ayat: 8

وَحَسَفَ الْقَمَرُ

Dan apabila bulan telah hilang cahayanya

Ayat ini terdapat dalam surat Al-Qiyamah, yang secara keseluruhan membahas tentang hari kiamat dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada hari tersebut salah satunya hilangnya cahaya bulan. Berbeda dengan ketika gerhana terjadi di dunia, maka beberapa waktu akan kembali normal cahaya bulan atau matahari.

Akan tetapi ketika hari kiamat kelak, gerhana yang terjadi tetap akan menutup bulan. Sehingga maksud dari ayat ini adalah cahaya bulan akan dihilangkan.

HIKMAH MEMAHAMI GERHANA BULAN DENGAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN

1. Mengingatnkan Tentang Kebesaran dan kekuasaan Allah Swt.

Gerhana bulan adalah fenomena alam yang menunjukkan kebesaran dan kekuasaan Allah SWT dalam mengatur alam semesta ini. Dengan mengamati alam semesta dan mempelajarinya dapat membantu meningkatkan kesadaran akan luasnya kekuasaan Allah Swt. Melalui pemahaman hikmah gerhana bulan umat islam diharapkan dapat semakin

meningkatkan keimanan dan ketakwaanya kepada Allah Swt.

2. Pemahaman Tentang Sistem Tata Surya.

Dengan memahami Gerhana bulan dapat membantu manusia memahami bagaimana Bumi, Bulan, dan Matahari saling terkait dan bergerak dalam orbitnya. Membantu manusia mengetahui tentang penanggalan seperti waktu, tahun, bulan dan hari. karena adanya gerhana bulan juga maka terjadi juga pengaruh pada pasang surut air laut.

Dengan memperhitungkan perubahan-perubahan tersebut manusia dapat mengatur kegiatan-kegiatan yang meliputi mata pencaharian, pelaut, pertanian, perdagangan, pendidikan dan sebagainya.

3. Momen Introspeksi Diri.

Gerhana bulan menjadi pengingat bagi umat Islam untuk merenungkan dosa-dosa dan dapat meningkatkan amal ibadahnya. Allah Swt memberi peringatan lewat berbagai macam cara salah satunya dengan keagungan ciptaanya yaitu gerhana bulan. gerhana bulan mengingatkan bahwa dunia ini hanyalah sementara dan

sesungguhnya kehidupan akhirat adalah tujuan utamanya.

C. KESIMPULAN

Dalam Al-Qur'an Allah Swt menyebutkan bahwa matahari dan bulan termasuk di antara benda-benda angkasa yang terbesar, beredar dalam orbitnya masing-masing matahari dan bulan yang sangat pasti, karena adanya itu maka terjadilah perubahan musim.

Dengan memperhitungkan perubahan-perubahan tersebut manusia dapat mengatur pertanian, perdagangan, pendidikan dan sebagainya. Banyak ayat dalam Al-Qur'an menyebut dan menjelaskan tentang gerhana bulan. Matahari sebagai sumber cahaya yang terang membara (wahhaj) akibat reaksi nuklir di dalamnya. Sementara bulan hanya sebagai pemantul cahaya yang diterimanya dari matahari memiliki permukaan yang cerah berbinar-binar (munir).

Matahari dan bulan bersama benda-benda langit lainnya tidak diam. Mereka bergerak di angkasa pada jalan (garis edar) masing-masing sebagaimana Allah berfirman dalam Surah az-Zāriyāt/51:7. Jalan yang dimaksud adalah garis edar dari benda-benda langit, termasuk matahari dan bulan

Gerhana Bulan merupakan salah satu contoh bagaimana sains dan agama dapat berdampingan, memberikan wawasan mendalam tentang alam sementara yang luar biasa baik dari sudut pandang keagamaan maupun sudut pandang ilmiah.

Penting untuk meningkatkan pendidikan dan kesadaran keagamaan terkait fenomena alam seperti gerhana bulan di kalangan umat Islam dapat dilakukan melalui seminar, ceramah, atau publikasi yang menjelaskan perspektif Islam tentang fenomena gerhana bulan.

Melalui pembelajaran Al-Qur'an yang terdiri dari ayat-ayat yang suci, kaum muslimin dapat mempelajari tanda-tanda kebesaran Allah Swt agar dapat mendekatkan diri kepada sang pencipta. Setiap berinteraksi dengan Al-Qur'an bertambah kedekatan kita terhadap Allah dan bertambah keimanan kita kepada sang pencipta salah satunya mempelajari terkait gerhana bulan ini.

Ketika terjadinya gerhana umat muslim hendaknya langsung mengingat Allah Swt karena fenomena gerhana bulan ini tidak hanya sekedar untuk diabadikan atau diteliti, lebih dari itu adalah untuk meningkatkan kedekatan kita kepada sang pencipta alam semesta ini yaitu Allah Swt yang maha besar dan

maha kaya dengan memperbanyak dzikir, memperbanyak istighfar, memperbanyak do'a kepada Allah Swt dan melaksanakan salat gerhana atau salat khusuf sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat dan karunia Allah Swt.

Dengan memperbanyak doa, memperbanyak zikir, istighfar, takbir, serta melaksanakan salat gerhana hingga sedekah saat terjadi fenomena gerhana bulan. Hal ini sesuai anjuran sebagaimana diterangkan dalam sabda Rasulullah SAW dari 'Aisyah.

"Sesungguhnya matahari dan bulan adalah dua tanda di antara tanda-tanda kekuasaan Allah. Gerhana ini tidak terjadi karena kematian seseorang atau lahirnya seseorang. Jika melihat hal tersebut maka berdo'alah kepada Allah, bertakbirlah, kerjakanlah salat dan bersedekahlah." (HR. Bukhari Muslim).

Hikmah mempelajari gerhana bulan ini dapat dimanfaatkan juga sebagai momen untuk pendidikan anak untuk mempelajari sains tentang gerhana, fenomena alam menakjubkan yang memuat tantangan intelektualitas manusia yang memikirkannya.

Keterkaitan gerhana dengan perhitungan waktu dan pelaksanaan ibadah dalam prespektif agama Islam membuat umat Islam menyadari bahwa pentingnya memahami fenomena

gerhana bulan ini untuk menjalankan ibadah dengan tepat dan akurat.

Kesadaran manusia yang terbangun melalui fenomena gerhana bulan memberikan umat Islam kesempatan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam bidang astronomi, sains, dan teknologi, serta mendorong pengembangan pengetahuan dan penerapan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan pemahaman ini, umat Islam dapat menghargai kebesaran Allah Swt melalui penelitian dan pemahaman ilmu pengetahuan tentang alam semesta. Hal ini mengingatkan kita untuk terus belajar, mengeksplorasi, dan mengembangkan pengetahuan dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan serta menjaga dan memelihara lingkungan sebagai amanah yang diberikan oleh Allah Swt sampai akhir hayat.

DAFTAR PUSTAKA

A. Kadir, *Formula Baru Ilmu Falak*(Jakarta: Amzah, 2012), h.67ol. 3, No. 3, pp. 298-314).

Alimuddin Alimuddin, 'GERHANA MATAHARI DI ABAD 21', *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan*

Ketatanegaraan, 5.2 (2016), 430<https://doi.org/10.24252/AD.V5I2.4859> [accessed 15 August 2021]

Alimuddin. (2014). Gerhana Matahari Perspektif Astronomi. *Al-Daulah*, 3(1), 72–79

Arwin J.R. Butar-Butar, *Pengantar Ilmu Falak; Teori, Pratik, dan Fikih* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), h.104

Dewi, N. A. K. (2023). Integarsi Sains dan Al-Quran dalam Pembelajaran IPA pada Pokok Bahasan Bumi dan Tata Surya. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 782-790

Fauziah, E. S., & Kurniawan, R. R. (2022). Fenomena Gerhana Dalam Hukum Islam Dan Astronomi

Sari, M., Basri, H., & Zulfatmi, Z. (2022). *Implementasi Kurikulum Terintegrasi Pada Mata Kuliah Dasar-dasar Sains Islami di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. In INTERNATIONAL CONFERENCE ON ISLAMIC CIVILIZATION (ICONIC) (V)*

The world book Encyclopedia(United States of America: World Book, Inc., 1989), h.48